

**PROSPEK INDUSTRI PARIWISATA
DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI PROPINSI SUMATERA BARAT**

TESIS

Oleh :

RINA ADYANTI, S.IP
No.BP : 07.206.024



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

PROSPEK INDUSTRI PARIWISATA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROPINSI SUMATERA BARAT

Oleh :

Rina Adyanti, S.IP

**Di bawah bimbingan Dr.Nasri Bachtiar, SE. MS dan
Prof. Dr.Elfindri, SE. MA**

Ringkasan

Peningkatan jumlah pengangguran di Sumatera Barat merupakan persoalan yang mendesak untuk ditangani. Sumatera Barat mempunyai potensi yang cukup besar untuk pengembangan pariwisata dan industri pendukungnya, sehingga pertumbuhan sektor industri pariwisata akan dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Penelitian dilakukan di Propinsi Sumatera Barat dengan menggunakan data Sakernas 2007 dengan jumlah sampel sebesar 3.989 sampel. Dengan analisa regresi logistik diperoleh probabilita orang bekerja pada industri pariwisata dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kursus keterampilan, upah, jam kerja dan pengalaman kerja. Penelitian ini juga menganalisa prospek pengembangan industri pariwisata di Sumatera Barat dengan menggunakan data pertumbuhan industri pariwisata, data kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat dan data jumlah tenaga kerja pariwisata dari tahun 1994-2006. Berdasarkan hasil metoda proyeksi diketahui bahwa industri pariwisata Sumatera Barat mempunyai prospek yang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, saran implikasi kebijakan adalah pengembangan industri pariwisata harus mendapat dukungan seluruh stake holder sehingga potensi yang dimiliki dapat dioptimalkan. Untuk peningkatan kualitas tenaga kerja diperlukan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan SKKNI khusus pariwisata, sehingga tenaga kerja tamatan pelatihan dapat terserap pada industri pariwisata Sumatera Barat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah ketenagakerjaan terutama pengangguran selama beberapa tahun terakhir telah menjadi masalah yang cukup serius sehingga diperlukan upaya yang terintegrasi dari semua pihak serta dilakukan secara terus menerus di semua aspek sehingga dapat menjadi gerakan yang nantinya diharapkan dapat membawa angin segar dalam mengatasi masalah pengangguran tersebut.

Krisis ekonomi lima tahun belakangan ini merupakan salah satu faktor meningkatnya angka pengangguran. Kondisi demikian semakin diperburuk lagi dengan terjadinya banyak kasus pemutusan hubungan kerja (PHK). Rendahnya penyerapan tenaga kerja di dalam negeri telah mendorong pekerja untuk mencari dan memanfaatkan kesempatan kerja di luar negeri, karena tingkat upah yang ditawarkan biasanya relatif lebih baik dibandingkan dengan upah pekerjaan sejenis didalam negeri. Selain itu, tekanan untuk mencari kerja di luar negeri makin diperkuat dengan kenyataan bahwa surplus tenaga kerja unskilled yang semakin besar jumlahnya.

Berdasarkan data pada tahun 2005, secara Nasional jumlah pengangguran di Indonesia sekitar 10,8 juta orang atau 10,21% dari 105,8 juta angkatan kerja. Harapan agar pertumbuhan ekonomi yang ada mampu mengatasi masalah pengangguran ini harus dipertimbangkan lagi, karena kemampuan gerak ekonomi untuk menyerap tenaga kerja belum pulih. Dapat dibayangkan, dahulu setiap 1% pertumbuhan ekonomi mampu menyerap tenaga kerja baru sekitar 400.000 –

500.000, namun saat ini hanya mampu menyerap sekitar 200.000 – 300.000 bahkan mungkin kurang dari angka itu.

Tingkat pengangguran yang semakin bertambah akibat tenaga kerja yang ada belum dapat masuk ke pasar kerja, pertumbuhan angkatan kerja baru yang juga semakin meningkat serta rendahnya kualitas angkatan kerja dari sisi *supply* tenaga kerja ini semakin memperlebar jurang ketidaksesuaian dengan *demand* pasar kerja. Globalisasi yang telah menyebabkan dunia kerja menjadi semakin kompetitif dan membutuhkan keterampilan dan keahlian tenaga kerja yang tinggi tentu saja semakin menambah permasalahan ketenagakerjaan Indonesia akibat kualitas angkatan kerja kita yang rendah. Kualitas angkatan kerja yang rendah akan mengurangi daya saing untuk memperoleh kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar negeri. Sehingga dapat dikatakan bahwa masalah pengangguran dan kemiskinan telah menjadi isu nasional.

Kondisi ini dapat dikatakan hampir merata di propinsi-propinsi di Indonesia termasuk Propinsi Sumatera Barat. Kondisi ketenagakerjaan di Sumatera Barat pada tahun 2005 dari sisi penawaran jumlah angkatan kerja mencapai 1.963.332 orang sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Propinsi Sumatera Barat Tahun 2006-2010. Penawaran tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh faktor demografi, sosial dan ekonomi. Salah satu demografi yang mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja adalah jumlah penduduk usia kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja semakin besar pula penawaran tenaga kerja. Jumlah penduduk usia kerja dipengaruhi lagi oleh struktur penduduk menurut umur, selama periode 2000-2005 pertumbuhan penduduk usia kerja rata-rata pertahunnya relatif rendah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peluang sektor Pariwisata untuk dijadikan sebagai sektor unggulan dan dapat menyerap tenaga kerja cukup besar. Berdasarkan proyeksi diperkirakan kebutuhan tenaga kerja pada sektor ini di tahun 2008 adalah 112.207 orang atau penambahan sebanyak 6.551 kesempatan kerja dari tahun 2007. Dengan koefisien yang tepat maka diperkirakan kebutuhan tenaga kerja sektor ini untuk tahun 2012 mencapai 151.249 tenaga kerja.
2. Dari analisis karakteristik tenaga kerja pariwisata, diketahui bahwa tenaga kerja yang mempunyai peluang lebih besar untuk dapat terserap dalam sektor ini adalah :
 - ↳ Tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan SLTA kebawah karena lowongan pekerjaan paa industri pariwisata lebih membutuhkan skill daripada latar brlakang pendidikan formal.
 - ↳ Tenaga Kerja yang telah mempunyai pengalaman kerja sebelumnya khususnya pada pekerjaan yang berkaitan dengan industri pariwisata.
 - ↳ Faktor kursus tidak terlalu mempengaruhi karena pada umumnya kursus yang diikuti oleh tenaga kerja sektor ini bukan kursus keterampilan kepariwisataaan. Jenis kursus yang diikuti lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, (2006), "*Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*", Rineka Cipta, Jakarta
- Adi Bhakti, (2004), "*Perencanaan Perluasan Kesempatan Kerja di Sumatera Barat (Pendekatan Model Input-Output)*", Universitas Andalas Padang
- Adrimas, (2006), "*Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat studi kasus Kota Padang*", Universitas Andalas, Padang.
- Afriadi, (2003), "*Karakteristik Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Sumatera Barat (Kasus Hotel Berbintang)*,"Universitas Andalas Padang
- Agung Subono, (2006), "*Exchange Equal Opportunity Enforcement Of Overall Job Fields: Fighting for reduce Unemployment*", Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Anonim, (2005), "*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2004-2009* Padang
- Aonim, (2007), "*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Propinsi Sumatera Barat Tahun 2006 – 2010*,
- Armen, (2008), "*Analisis Efektivitas Kebijakan Link And Match pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sumatera Barat*," Universitas Analas Padang.
- B. Siswanto Sostrohadiwiry (2002), *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia; Pendekatan Administratif dan Operasional*, Bumi Aksara Jakarta
- Ball RM, (1988)," *Seasonality: A Problem For Workers In The Tourism Labour Market, The Service Industries Journal*; Oct 1988; 8, 4; ABI/INFORM Research
- Bernadette Robiani (2006), *Pasar Kerja Yang Fleksibel*. Univ. Sriwijaya Palembang
- BPKP, *INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2005 TENTANGKEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA*, www.bpkp.go.id
- BPS, (2000), "*Laporan Perekonomian Sumatera Barat 2000*. Padang
- _____, "*Informasi Ketenagakerjaan Sumatera Barat (1995 – 2004)*. Padang
- _____, (2001), "*Penduduk Sumatera Barat (Hasil Sensus Penduduk 2000)*. Jakarta